

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dibutuhkan oleh seseorang dalam rangka mengembangkan potensi dalam dirinya. Manfaat proses belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan dan informasi sehingga dapat digunakan dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari. Proses belajar berlangsung sejak dini hingga akhir kehidupan manusia. Tantangan dan peluang dalam menghadapi dunia pendidikan sangat beragam, sumber daya manusia di era globalisasi dituntut untuk memiliki karakteristik tertentu agar dapat bersaing. Salah satu karakteristik tersebut yang dibutuhkan yakni menggunakan waktu dengan efektif, sehingga hal tersebut menjadi indikator seseorang yang memiliki manajemen waktu yang baik.

Permasalahannya adalah sampai saat ini terdapat banyak orang yang tidak siap dalam menghadapi tantangan tersebut. Menunda untuk melakukan suatu hal dan melambatkan pengerjaan suatu tugas serta kewajiban merupakan satu dari sekian indikator ketidaksiapan yang ada dan masih terjadi saat ini (Novera, 2018). Istilah *spinner.id* menunda-nunda tugas yang dikenal dengan istilah *proktasnitasi* (Zahraningsih & Abdurrahman, 2019). Prokrastinasi yang terjadi pada tiap individu tanpa memandang, jenis kelamin, usia, atau status sebagai pelajar atau pekerja serta diperkirakan bahwa 90% mahasiswa telah

menjadi seorang prokrastinator, 25% diantaranya adalah orang yang suka menunda dengan kategori akut dan mereka pada umumnya mundur atau (*dropped out*) dari perguruan tingginya. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari staf administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNJ terdapat data bahwa mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu atau melebihi masa studi ideal (delapan semester) yakni; 1) sebanyak 110 dari 257 mahasiswa atau 39,29% pada angkatan 2012, 1) sebanyak 77 dari 264 mahasiswa atau 29,17% pada angkatan 2013, 3) sebanyak 70 dari 232 mahasiswa atau 30,17% pada angkatan 2014 dan, 4) sebanyak 64 dari 270 mahasiswa atau 23,70% pada angkatan 2015.

Fenomena yang terjadi di berbagai kampus juga menyebutkan bahwa terdapat mahasiswa yang lulus lebih dari waktu idealnya yakni delapan semester. Januar (2017) menyebutkan bahwa terdapat mahasiswa Universitas Brawijaya bernama Chaki Kiran menamatkan kuliahnya dalam waktu tujuh tahun. Berlatarbelakang kondisi keluarga yang jauh dari kata cukup, untuk memuhi kebutuhan ekonominya ia membangun usaha dengan sahabatnya sembari berusaha menyelesaikan skripsinya. Ayah dan ibunya telah meninggal dunia, motivasi yang naik turun karena dianggap bodoh dan pemalah sampi dengan harus berganti-ganti teori pada skripsinya sehingga Chaki lulus tidak pada waktu yang ideal pada umumnya.

Penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut masuk dalam kategori cukup menggelisahkan menggelisahkan, pada akhirnya mahasiswa tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan maksimal dan bahkan tidak

memahami dengan baik materi yang akan dikerjakan karena harus dengan cepat menyelesaikan. Perilaku penundaan dapat mengubah pola belajar seseorang yang harusnya sudah harus menyelesaikan tugas, namun masih terlebih dahulu membaca secara berulang dan/atau mencari referensi lain untuk memahami materi dan dapat menyelesaikan tugasnya. Steel, 2007 menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik termasuk diantaranya adalah motivasi berprestasi, perfeksionisme dan kontrol diri.

Salah satu di antara sekian banyak masalah yang banyak ditemukan mahasiswa adalah minim pada kemampuan mengatur serta menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga terjadilah prokrastinasi pada akademik. Penundaan yang dikatakan sebagai prokrastinasi yakni apabila penundaan tersebut dilakukan pada tugas yang masuk pada kategori penting, kemudiandilakukan secara berulang-ulang secara sengaja dan menimbulkan perasaan tidak nyaman, secara subjektif yang dirasakan oleh seorang prokrastinator. Penurunan produktivitas serta etos kerja yang memicu terjadinya kualitas seseorang rendah adalah prokrastinasi. Secara internal, prokrastinasi akan menyebabkan frustrasi, marah dan merasa bersalah. Sedangkan secara eksternal, prokrastinasi berhudungan negatif dengan prestasi akademik. Sehingga, prokrastinasi sangat penting untuk dijadikan penelitian mengingat frekuensi kejadiannya masih tergolong tinggi.

Wurinanda (2016) menyebutkan bahwa terdapat berbagai alasan mahasiswa lulus dalam jangka waktu yang lama yakni malas kuliah, sibuk

organisasi, terlalu banyak mengulang mata kuliah, sibuk berbisnis, bermasalah dengan dosen dan skripsi. Beberapa hal yang tersebut telah menjadi masalah umum yang dialami mahasiswa. Rendahnya kontrol diri dalam menyelesaikan tugas akademik menjadi salah satu penyebab utamanya.

Pentingnya menghindari prokrastinasi untuk menghindari dampak buruk diantaranya yaitu stress, kesehatan memburuk, *bad mood*, tidak dapat memaksimalkan potensi diri secara penuh, kehilangan waktu dan kesempatan, menurun tingkat produktivitas seseorang serta lebih lanjut akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sedangkan, pada angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 sebesar 71,92%. Angka tersebut masih tergolong sedang untuk status pembangunan manusia di Indonesia. Sehingga, dikhawatirkan pembangunan manusia akan turun apabila perilaku prokrastinasi semakin mengakar dikalangan mahasiswa yang menjadi *agent of change* Indonesia di masa depan. Menurut (Endrianto, 2014) mengungkapkan kerugian yang selanjutnya terjadi apabila seseorang memiliki kecenderungan prokrastinasi yakni: aka ada tugas yang tidak berhasil diselesaikan atau kemudian tugas yang selesai namun hasilnya belum maksimal karena dikejar oleh waktu. Terkadang juga dapat menimbulkan rasa cemas sepanjang waktu pengerjaan tugas, sehingga tingkat kesalahan yang terjadi meningkat karena hanya memiliki sedikit waktu untuk menyelesaikan. Disamping itu, prokrastinasi juga menyebabkan diri kita sulit untuk berkonsentrasi karena cemas, sehingga motivasi belajar dan kepercayaan diri dalam mengerjakan

tugas menjadi rendah. Hasil penelitian dari Novera & Thomas (2018) kepada mahasiswa tingkat akhir yaitu didapat 31,4% tingkat prokrastinasi tinggi dan 28% dalam tingkat sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang menunda pengerjaan tugas akhir memiliki tingkat kontrol diri yang sangat rendah. Hartantya & Hakim, (2016) menyebutkan bahwa kontrol diri memiliki peran sebagai mediator dalam hubungan *impulsiveness* dan prokrastinasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan variabel yang lebih kompleks.

Ada satu hal yang memiliki pengaruh besar atas perubahan positif yang terjadi pada kehidupan seseorang, yakni kontrol diri. Menurut Ghufron, M. Nur. & Risnawita (2010) kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk mengatur, menyusun, membimbing berbagai bentuk perilaku yang dapat membuat seseorang jauh lebih baik. Kontrol diri yang ada setiap individu memiliki banyak perbedaan khususnya dalam proses pelaksanaannya, ada yang rendah dan ada pula yang tinggi. Pada umumnya mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi dapat mengubah kejadian menjadi hal utama yang mengarahkan dan mengatur perilaku agar dapat membawa pada kebaikan. Secara luas, mahasiswa yang mempunyai kontrol diri dengan tingkat tinggi akan menggunakan waktunya secara tepat dan mengarah pada perilaku yang lebih diprioritaskan, mereka mampu memandu, mengarahkan dan mengatur waktu. Ia mampu mengatur stimulus sehingga dapat menyesuaikan tindakannya dalam rangka menunjang akademiknya.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang bergerak untuk meraih sukses dengan standar tertentu dalam rangka pencapaian tujuan, memiliki kemampuan mengatasi hambatan serta berusaha unggul dari orang lain. Pada era modernisasi dan globalisasi saat ini, sumber daya manusia juga memerlukan orientasi pada prestasi untuk menanggulangi berbagai tantangan dan mampu menjawab peluang yang ada sebagai dampak dari kemajuan teknologi dan informasi. Dapat dikatakan pula bahwa titik seseorang ingin bersaing dimiliki individu bergantung pada perilakunya dan orientasi pada masa depan dengan memanfaatkan kesempatan, tidak berhenti dan terus bergerak, serta tidak membuang-buang waktu dengan sia-sia.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat satu faktor lain yang memengaruhi timbulnya kecenderungan prokrastinasi akademik adalah adanya sifat perfeksionisme. Perfeksionisme merupakan penerapan konsep diri secara sempurna dengan melibatkan keinginan kuat untuk meraih tujuan yang terbaik, memiliki keinginan kuat atas kesempurnaan yang irrasional serta tidak mudah menerima sesuatu yang tidak sempurna atau tidak sesuai dengan kehendaknya. Prokrastinasi dapat disebabkan oleh perfeksionisme karena perasaan takut akan kegagalan. Tuntutan dari lingkungan seperti: orang tua, teman dan dosen, selalu menginginkan hasil terbaik. Hal tersebut memberikan dampak kepada mahasiswa menjadi takut kegagalan.

Research gap juga ditemukan pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa, prokrastinasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan kontrol diri. Ursia, dkk (2013) melakukan survei awal yang menunjukkan hasil bahwa

terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan kontrol diri. Gunawinata (2008) menerangkan bahwa hubungan yang signifikan juga terjadi pada variabel perfeksionisme terhadap prokrastinasi. Sementara Sranthi (2016) menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel perfeksionisme terhadap variabel prokrastinasi akademik. Ananda, N.Y., & Mastuti, (2013) mengemukakan bahwa pengaruh antara perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik ditemukan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang ada dari peneliti atau proses penelitiannya. Sehingga, fenomena prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ menjadi fenomena yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Ursia., dkk, (2013) menyarankan bahwa perlu adanya penelitian yang mengukur faktor individual dan situasional dikarenakan *Temporal Motivation Theory* (TMT) tidak banyak berperan untuk menjelaskan hubungan kontrol diri dan prokrastinasi pengerjaan skripsi secara umum. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengajukan faktor individual (motivasi berprestasi, perfeksionisme, kontrol diri) dan faktor situasional (perfeksionisme dan kesulitan ekonomi) untuk diteliti pengaruhnya terhadap prokrastinasi akademik. Sehingga dapat ditemukannya solusi terhadap perilaku mahasiswa yang cenderung menjadi prokrastinator dan berdampak pada produktivitas serta pembangunan manusia di masa depan. Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ideal mahasiswa adalah mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan kontrol diri yang baik serta tidak melakukan prokrastinasi akademik. Sehingga, mahasiswa yang cenderung menjadi

prokrastinator tidak membebani orang tua secara materi, membuat beban kinerja dosen semakin menumpuk yang berakibat pada angka akreditasi fakultas dan universitas turun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, penulis terinspirasi untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik melalui Mediasi Kontrol Diri pada Mahasiswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik?
2. Apakah terdapat pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik?
3. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kontrol Diri?
4. Apakah terdapat pengaruh Perfeksionime terhadap Kontrol Diri?
5. Apakah terdapat pengaruh Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik?
6. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik melalui mediasi Kontrol Diri?
 - a. Apakah terdapat pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik melalui mediasi Kontrol Diri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengungkapkan pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik;
2. Mengungkapkan pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik;
3. Mengungkapkan pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kontrol Diri;
4. Mengungkapkan pengaruh Perfeksionisme terhadap Kontrol Diri;
5. Mengungkapkan pengaruh Kontrol Diri terhadap Prokrastinasi Akademik;
6. Mengungkapkan pengaruh tidak langsung Motivasi Berprestasi terhadap Prokrastinasi Akademik melalui mediasi Kontrol Diri;
7. Mengungkapkan pengaruh tidak langsung Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik melalui mediasi Kontrol Diri;

D. Kebaruan Penelitian

Terdapat banyak penelitian yang mengkaji mengenai prokrastinasi akademik, namun masing-masing penelitian memiliki menggunakan variabel-variabel yang berbeda. Dalam hal ini ditemukan beberapa penelitian yang berjudul pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik, pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik, pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik, pengaruh motivasi berprestasi terhadap kontrol diri, pengaruh perfeksionisme terhadap kontrol diri dan lain-lain,

namun belum banyak yang meneliti variabel tersebut dengan kontrol diri dijadikan variabel mediasi atau variabel intervening.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Arny Novera & Partono Thomas tahun 2018 memuat studi kasus pada Mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi Fakultas Ekonomi UNNES dengan masa studi lebih dari 4 tahun dengan jumlah populasi 418 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience/judgement sampling* sehingga didapatkan 99 mahasiswa yang sesuai dengan kriteria. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menguji pengaruh antara motivasi berprestasi, perfeksionisme dan kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi akademik dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi.

Terdapat pembaruan penelitian penulis terhadap penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan populasi sebanyak 231 mahasiswa dengan sampel sebanyak 145 mahasiswa. Teknik dalam *sampling* dengan menggunakan *proportional random sampling* dan dihitung dengan rumus Isaac & Michael sehingga didapatkan jumlah sampel yang lebih banyak. Kemudian objek penelitian yang digunakan penulis adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNJ empat tahun terakhir dengan kriteria sedang mengambil mata kuliah skripsi dan belum menyelesaikan sidang skripsi per tanggal 30 Juni 2020 sehingga didapat sampel yang lebih spesifik. Kebaruan yang terakhir adalah penulis tidak menggunakan variabel kesulitan ekonomi dalam penelitiannya karena pada penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung

antara kesulitan ekonomi terhadap prokrastinasi akademik dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi.